

# STRATEGI PENDIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN

<sup>1</sup>Nasywa Qorriayna La'aly, <sup>2</sup>Nanik Indah Lestari, <sup>3</sup>Humai Rosyaida, <sup>4</sup>Suttrisno  
<sup>1234</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

[1nasywaqorri@gmail.com](mailto:nasywaqorri@gmail.com) [2kinanindah1880@gmail.com](mailto:kinanindah1880@gmail.com) [3rosaidahumai@gmail.com](mailto:rosaidahumai@gmail.com)  
[4suttrisno@unugiri.ac.id](mailto:suttrisno@unugiri.ac.id)

## Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang membangun karakter melalui pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan *literature review* yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan evaluasi pendidikan dan pembelajaran. Pencarian di *database* dilakukan mulai dari bulan Desember 2024. Hal itu bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pembaca mengenai pengertian karakter yaitu sifat bawaan seseorang dalam merespons berbagai situasi dengan sikap yang bermoral tercermin melalui tindakan nyata. Adapun pengertian dari pendidikan yaitu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual maupun daya emosional. Pembentukan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Ada beberapa strategi dalam membangun karakter melalui pendidikan, diantaranya dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pendidikan karakter, menjalin hubungan baik dengan peserta didik, dan menumbuhkan karakter yang baik dengan cara mengawasi lingkungan sekitarnya. Semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan pembaca dan pendidik maupun calon pendidik.

**Kata kunci:** karakter, pendidikan.

## Abstract

*This paper aims to find out and describe about building character through education. The method used in this study uses the literature review method, or commonly referred to as literature review which is based on books, research results, journals, and articles related to education and learning evaluation. Searches in the database will be carried out starting from December 2024. It aims to provide insight to readers about the meaning of character, which is a person's innate nature in responding to various situations with a moral attitude reflected through real actions. The meaning of education is the process of forming basic basic abilities that are fundamental, both regarding thinking power or intellectual power and emotional power. Character formation is very closely related to character education. There are several strategies in building character through education, including by providing students with an understanding of character education, establishing good relationships with students, and fostering good character by supervising the surrounding environment. Hopefully this article can be used as an insight enhancer for readers and educators as well as prospective educators.*

**Keywords:** character, education.

## PENDAHULUAN

### A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk karakter individu dan masyarakat<sup>1</sup>. Sejak zaman dahulu, Pendidikan telah menjadi sarana terpenting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya pada generasi muda<sup>2</sup>. Namun, Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa tantangan-tantangan baru yang menguji kekuatan karakter bangsa. Globalisasi, digitalisasi, dan berbagai perubahan sosial lainnya berdampak pada perilaku dan nilai-nilai individu, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena seperti meningkatnya kenakalan remaja, kurangnya kejujuran, dan kurangnya tanggung jawab sosial menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter<sup>3</sup>.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan bertanggung jawab<sup>4</sup>. Pendidikan karakter sebagai landasan untuk membentuk pribadi yg tidak hanya unggul secara intelektual, namun juga mempunyai moral yang kuat untuk menghadapi tantangan global<sup>5</sup>.

Meskipun konsep pendidikan karakter telah tercantum dalam kebijakan nasional, terdapat gap antara idealitas dan realitas di lapangan. Nilai-nilai moral dan etika seringkali diabaikan karena banyak lembaga pendidikan yang masih mengutamakan prestasi akademik dibandingkan pengembangan karakter. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab timbulnya berbagai permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, intoleransi, dan perilaku tidak etis di kalangan generasi muda.

Sementara itu, urgensi pendidikan karakter semakin meningkat di era globalisasi dan digitalisasi. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda<sup>6</sup>. Disatu sisi, teknologi memberikan lebih banyak kesempatan belajar, namun disisi lain penyalahgunaannya dapat mengakibatkan kerusakan moral. Fenomena seperti *cyberbullying*, penyebaran berita palsu, dan kecanduan media sosial membuktikan bahwa perlunya pendekatan pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

Gap analisis dalam konteks ini terletak pada belum adanya pendekatan pendidikan karakter yang holistik dan terpadu. Program pendidikan karakter di sebagian besar sekolah masih bersifat formal, belum terintegrasi secara mendalam dalam kehidupan siswa sehari-hari, dan hanya sebatas materi ajar. Selain itu, minimnya pelibatan

---

<sup>1</sup> Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 288-297.

<sup>2</sup> Marlina, E., Azzahra, S., & Dewi, R. S. (2024). Strategi Efektif Menanamkan Nilai Kejujuran pada Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 326-330.

<sup>3</sup> Ihsan, W. N., Putri, A. A., Prastika, I. Y., Nababan, S. L., Patunnisa, T., & Kurniawan, F. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Sejak Dini untuk Membangun Generasi Bangsa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1817-1821.

<sup>4</sup> Wahono, M. (2018). Pendidikan karakter: Suatu kebutuhan bagi mahasiswa di era milenial. *Integralistik*, 29(2), 145-151.

<sup>5</sup> Muhamad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44-53.

<sup>6</sup> Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61-71.

keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter membuat upaya ini menjadi kurang efektif.

Urgensi untuk memperbaiki dan memperkuat pendidikan karakter tidak dapat diabaikan. Sebuah bangsa yang maju memerlukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial<sup>7</sup>. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan karakter juga membantu melestarikan nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa yang semakin tergerus dampak globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan-pendekatan baru yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan teknologi modern untuk membangun karakter yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Strategi dalam membangun karakter melalui pendidikan mencakup berbagai pendekatan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat<sup>8</sup>. Pendidik perlu menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Beberapa strategi penting yang dapat diterapkan antara lain adalah memberikan teladan yang baik, membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik, menciptakan lingkungan yang positif, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter. Dengan penerapan strategi yang tepat, pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang dalam aspek moral dan sosial.

Dalam tulisan ini, akan dibahas berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Strategi-strategi ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik melalui kegiatan rutin maupun program-program khusus yang telah dirancang. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat juga akan menjadi salah satu fokus utama dalam membangun karakter siswa secara holistik.

## **B. Tujuan Penulisan**

Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya pendidikan dalam membangun karakter individu. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif. Selain itu, penulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan lingkungan sekolah sebagai elemen strategis dalam membentuk karakter siswa, melalui pendekatan yang mendukung budaya disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

Melalui penulisan ini, diharapkan dapat diuraikan berbagai metode pembelajaran yang efektif untuk pengembangan karakter, seperti pembelajaran berbasis nilai, pendidikan karakter, dan metode integratif lainnya. Penulisan ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara pendidikan karakter dengan keberhasilan individu di masyarakat, baik dalam kehidupan sosial, akademik, maupun profesional. Sebagai bagian akhir, penulisan ini memberikan rekomendasi praktis untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan selaras dengan tujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul secara moral dan etika.

---

<sup>7</sup> Supriati, A. (2021). Eksistensi pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat karakter generasi muda di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43-49.

<sup>8</sup> Santika, T. (2018). Peran keluarga, guru dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak usia dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(2), 77-85.

## A. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan *literature review* yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan evaluasi pendidikan dan pembelajaran. Pencarian di *database* dilakukan mulai dari bulan 14 Desember 2024. Artikel yang digunakan dan dikaji berbasis bahasa Indonesia dengan rentang publikasi sejak 10 tahun terakhir. Dengan penelitian kepustakaan ini, data yang dihimpun mengandalkan pada teori-teori dari beberapa literature dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pencarian jurnal dilakukan pada *database* elektronik pada OJS yang terpercaya dan beberapa laporan penelitian lain di *database Spinger*, WoS, Scopus dan Garuda, *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah “karakter”; “pendidikan”. Kriteria jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membahas mengenai pengertian karakter.
2. Membahas mengenai pengertian pendidikan.
3. Membahas mengenai pembentukan karakter.
4. Membahas mengenai strategi dalam membangun karakter.
5. Terdapat hasil yang dicantumkan di jurnal.
6. Memiliki sitasi yang bagus

Jurnal yang sudah dicari pada *database* mesin pencarian kemudian diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya, jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan apakah jurnal tersebut tetap layak digunakan atau tidak.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang dijadikan sebagai landasan teori. Peneliti menganalisis, membandingkan, hingga menyimpulkan terkait topik- topik yang relevan dengan judul peneliti.

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengertian Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan bertindak seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial<sup>9</sup>. Karakter seseorang tidak hanya dilihat dari perbuatan baiknya saja, tetapi juga dari pola dan perbuatannya secara keseluruhan. Karakter menggambarkan kualitas moral seseorang, tercermin dalam segala tindakan, dan mencakup unsur keberanian, ketabahan, integritas, dan kesetiaan. Seseorang yang kompeten dan berkarakter merupakan sumber daya yang handal, berwatak, cerdas dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global.

Karakter dalam diri seseorang merupakan kumpulan kebiasaan, sikap, pola pikir, dan budaya seseorang yang terbentuk dan terjalin selama berpuluh-puluh tahun dalam lingkungan pendidikan<sup>10</sup>. Berikut ini merupakan pengertian dari karakter menurut beberapa ahli:

Menurut Hibur Tanis, karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat bawaan seseorang dalam *merespons* berbagai situasi

---

<sup>9</sup> Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal On Education*, 5(4), 12401-12411.

<sup>10</sup> Wulandari, T. A. (2018). *Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di Mi Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

dengan sikap yang bermoral tercermin melalui tindakan nyata. Sifat ini terlihat dalam perilaku yang positif, seperti bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghargai sesama, disiplin, serta menunjukkan berbagai karakter luhur lainnya.

Adapun Kertajaya dan Supriyatno mendefinisikan bahwa karakter adalah karakteristik yang menjadi bagian tak terpisahkan dari seorang individu atau suatu objek. Karakteristik bersifat asli dan berakar pada kepribadian individu atau sifat dasar objek, yang sekaligus menjadi pendorong dalam menentukan sikap, tindakan, perilaku, ucapan, serta cara merespons berbagai hal. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan and Bohlin dalam Hasyim memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*bing the good*)<sup>11</sup>.

## 2. Pengertian Pendidikan

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2003, pasal 1, ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pendidikan, sumber daya manusia sangatlah penting guna mendidik, mengembangkan, dan membimbing peserta didik. Menurut Sudrajat, pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan otonomisasi atau pembebasan serta pembentukan pola berpikir kritis sebagai penyiapan generasi muda untuk menjadi warga masyarakat<sup>12</sup>.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan bertanggung jawab<sup>13</sup>. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap, kebiasaan dan pengembangan potensi diri seseorang melalui pembelajaran yang dilandasi oleh norma-norma agama, sosial masyarakat.

Menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan pada tabiat manusia dan sesama<sup>14</sup>. Dalam proses pendidikan, sumber daya manusia sangatlah penting guna mendidik, mengembangkan, dan membimbing peserta didik.

Pendidikan merupakan proses pengembangan individu yang dilakukan melalui pelatihan, pengarahan, dan pengajaran yang bertujuan untuk membantu individu menjadi lebih dewasa. Dewasa yang dimaksud di sini tidak berkaitan dengan fisik, melainkan tercermin dari sikap dan perilaku.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.

<sup>12</sup> Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29-43.

<sup>13</sup> Kamaruddin, I., Sujarot, S., Septiani, V., Handayani, E. S., Muhammdong, M., & Kesek, M. N. (2023). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16460-16465.

<sup>14</sup> Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278.

<sup>15</sup> Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22.

### 3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Definisi pendidikan karakter adalah upaya mendidik anak untuk mengambil dan menerapkan keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. Seorang anak yang masih polos seringkali mengikuti tindakan orang tua, teman bermain, bahkan pengasuhnya. Sebagian psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat bawaan atau dengan kata lain kepribadian ditentukan secara genetis.

Ron Kurtus seorang pendiri Situs Pendidikan "*School of Champion*", berpendapat bahwa karakter adalah serangkaian tindakan atau perilaku seseorang yang memungkinkan orang lain menilai "seperti apa dia" berdasarkan perilakunya. Menurutnya, Karakter menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuannya secara efektif, kemampuan untuk berinteraksi secara jujur dan terbuka dengan orang lain, serta kemampuan untuk mematuhi peraturan dan aturan yang berlaku.

Beberapa karakter yang sudah kita ketahui antara lain pemaarah, pemalu, pembohong, jujur, pencemburu, munafik, baik hati, sabar, religius, materialistik, egois, dermawan, sombong, tenang, bertanggung jawab tanpa pamrih dan lain sebagainya. Karena karakter terbentuk melalui proses peniruan, seperti melihat, mendengarkan, dan mengikuti, sehingga karakter sejatinya dapat dipelajari secara sadar. Oleh karena itu, anak bisa menjadi baik atau buruk tergantung darimana dia belajar dan apa yang diajarkan padanya.

Erat kaitannya dengan cita-cita mencetak peserta didik yang cerdas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta terpuji dalam iman dan taqwanya (IMTAQ), maka sekolah kini membekali peserta didik dengan "pendidikan karakter". Pengembangan karakter dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah mempunyai beberapa tujuan, antara lain: (1) Penguatan pendidikan karakter berperan penting dalam pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Salah satu langkah pokoknya adalah dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan relevan agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian siswa. Dengan cara ini siswa memperoleh kepribadian unik yang mencerminkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam lingkungannya.

(2) pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh sekolah. Proses ini dilakukan melalui pendekatan yang mendidik, sehingga peserta didik dapat memahami dan memperbaiki tindakannya untuk menjadi individu yang lebih baik. Upaya ini membutuhkan kesabaran, keteladanan, dan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

(3) Pendidikan karakter yang efektif juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, penting untuk membangun hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi antara ketiga pihak ini dapat memperkuat upaya pembentukan karakter peserta didik, sehingga tanggung jawab pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama. Melalui kerja sama ini, peserta didik diharapkan dapat

tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian unggul dan siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat<sup>16</sup>.

Karakter seseorang dibentuk oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Saat ini, media sosial juga berperan besar dalam memengaruhi karakter individu, karena nilai-nilai yang diserap dari media sosial sering kali menjadi panduan dalam pembentukan perilaku. Individu yang tidak menerapkan nilai-nilai kebaikan, misalnya dengan berperilaku buruk, akan dianggap memiliki karakter yang negatif. Sebaliknya, individu yang mengamalkan nilai-nilai kebaikan akan dinilai sebagai seseorang dengan karakter yang positif<sup>17</sup>.

Manusia dapat dikatakan memiliki karakter jika mampu menyerap dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, membentuk sumber daya manusia dengan karakter yang baik menjadi hal yang sangat penting. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan, sehingga dapat menjadi dasar utama dalam membangun karakter generasi penerus bangsa<sup>18</sup>.

Terdapat lima nilai karakter utama yang harus diutamakan dalam pengembangan kepribadian, nilai-nilai ini mencakup: (1) Relegius. Karakter religius mencerminkan kepatuhan seseorang terhadap keyakinan yang dianutnya, menghormati keragaman agama, serta menunjukkan toleransi terhadap praktik ibadah agama lain. Nilai ini mencakup tiga aspek utama, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan alam semesta. (2) Nasionalis. Karakter nasionalis tercermin melalui pola pikir dan perilaku yang menunjukkan loyalitas, kepedulian, serta penghargaan terhadap budaya, bahasa, lingkungan, dan sistem politik negara. Beberapa aspek yang mendukung nilai nasionalisme meliputi apresiasi terhadap budaya lokal, menjaga warisan bangsa, semangat pengorbanan, rasa cinta terhadap tanah air, serta menghormati keberagaman budaya, etnis, dan agama. (3) Mandiri. Karakter mandiri merupakan sikap yang menunjukkan ketidakbergantungan pada orang lain. Beberapa aspek yang mencerminkan nilai ini meliputi etos kerja yang tinggi, ketangguhan, semangat juang, profesionalisme, kreativitas, keberanian, serta komitmen untuk terus belajar sepanjang hayat. (4) Gotong Royong. Karakter gotong royong tercermin melalui sikap saling bekerja sama dan bergotong royong dalam menyelesaikan permasalahan, serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Beberapa aspek pendukung nilai ini meliputi kolaborasi, musyawarah untuk mencapai mufakat, saling menolong, solidaritas, dan jiwa kerelawanan.. (5) Integritas. Nilai karakter mencerminkan perilaku yang menunjukkan kepercayaan melalui keselarasan antara ucapan dan tindakan. Aspek-aspek yang mendukung integritas meliputi kejujuran, komitmen terhadap kebenaran, sikap antikorupsi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan menjadi teladan<sup>19</sup>.

---

<sup>16</sup> Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278.

<sup>17</sup> Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22.

<sup>18</sup> Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202.

<sup>19</sup> Kosim, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter di era industri 4.0: Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88-107.

#### 4. Strategi dalam Membangun Karakter Melalui Pendidikan

Perkembangan zaman yang semakin maju membawa tantangan yang semakin besar bagi seorang pendidik, terutama dalam upaya membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya<sup>20</sup>. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk menerapkan berbagai strategi dalam membangun dan mempertahankan moral siswa agar tetap selaras dengan fitrahnya. Beragam strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk dan menjaga karakter siswa di era Society 5.0, yaitu:

(1) Peserta didik diperkenalkan dengan konsep pendidikan karakter secara mendalam dan menyeluruh, mencakup pengertian, tujuan, dan pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, siswa diajarkan tentang berbagai aspek pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian. Pengenalan ini dilakukan melalui pendekatan yang beragam, baik melalui pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun program-program khusus yang dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik. (2) Di era Society 5.0, peserta didik memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai media di internet, yang tidak hanya menyediakan informasi positif saja, tetapi juga sering kali terdapat informasi negatif. Hal ini dapat berisiko menurunkan moral peserta didik. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus menyadari tanggung jawab terhadap perilaku peserta didik. Seorang pendidik menjadi figur yang sangat diperhatikan, di mana setiap sikap dan perilaku mereka menjadi contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik.

(3) Di era teknologi yang semakin berkembang, ada berbagai dampak dari perkembangan teknologi dan informasi salah satunya adalah munculnya budaya hedonis. Untuk mengatasi masalah ini, seorang pendidik perlu memberikan pelatihan serta menanamkan nilai-nilai kesederhanaan dan cara mengendalikan diri agar peserta didik tidak terjebak dalam budaya hedonis, yang bisa membuat mereka menjadi malas dan hanya fokus pada hasil semata. (4) Menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Guru perlu menunjukkan perhatian dan empati kepada siswa, baik dalam hal akademik maupun pribadi, dengan berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa hormat. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan dengan menunjukkan sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab, yang dapat menginspirasi siswa untuk meniru sikap positif tersebut.

(5) Di Era Society 5.0, peserta didik tidak hanya dapat berkomunikasi secara tatap muka, namun juga dapat berinteraksi dan berkomunikasi melalui media sosial yang memiliki jangkauan lebih luas. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik perlu memantau, mengarahkan, dan memahami aktivitas serta perilaku peserta didik dalam menggunakan media sosial.

Berdasarkan teori di atas, pendidikan karakter di era 5.0 membutuhkan strategi yang tepat untuk menghadapi perkembangan teknologi dalam pembelajaran, agar karakter peserta didik tetap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan pendidikan karakter kepada peserta didik, memberikan teladan yang baik, serta menjaga hubungan yang baik secara interpersonal dengan siswa. Selain itu, metode dan model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi siswa,

---

<sup>20</sup> Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.

sambil terus membangun karakter positif dan mengawasi lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mendukung<sup>21</sup>.

Pembentukan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai strategi integrasi<sup>22</sup>. Strategi tersebut mencakup pengintegrasian dalam aktivitas sehari-hari serta pengintegrasian dalam kegiatan yang telah dirancang secara terprogram. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain: (1) Peserta didik cenderung meniru tindakan dan sikap guru sebagai pendidik di sekolah, serta meniru perilaku anggota sekolah dewasa lainnya, seperti petugas kantin, satpam, penjaga sekolah, dan sebagainya. Dalam hal ini, peserta didik dapat mencontohkan, misalnya, kebiasaan guru yang berpakaian rapi, kepala sekolah yang juga berpakaian rapi, serta sikap disiplin yang diterapkan oleh seluruh anggota sekolah, seperti tidak merokok, bekerja secara teratur dan metodis, selalu tepat waktu, menunjukkan perhatian dan kasih sayang, bersikap sopan, jujur, dan terbiasa dengan kerja keras. (2) Kegiatan spontan. Bersifat spontan atau disaat itu juga. Dalam beberapa kasus, seperti mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau mengalami musibah. (3) Teguran. Guru perlu memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkan mereka untuk tidak mengulangnya, serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai positif, sehingga guru dapat membantu mengubah perilaku mereka. (4) Pengondisian lingkungan. Menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, seperti menyediakan meja kerja yang rapi dan bersih untuk guru dan kepala sekolah, toilet yang terjaga kebersihannya, tempat sampah yang memadai, serta memastikan lingkungan sekolah bebas dari puntung rokok. (5) Kegiatan rutin. Ini adalah aktivitas yang dilakukan siswa secara berkelanjutan setiap waktu. Contohnya adalah upacara bendera setiap hari Senin, memberikan salam saat memasuki gerbang sekolah, piket kelas, berdoa sebelum dan setelah pelajaran, serta berbaris saat masuk kelas, dan sebagainya. (6) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Strategi ini dilakukan setelah dilakukan perencanaan terlebih dahulu mengenai nilai-nilai yang akan dimasukkan dalam kegiatan tertentu<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.

<sup>22</sup> Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79-87.

<sup>23</sup> Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

karakter merupakan aspek penting yang membedakan individu dalam kehidupan sebagai pribadi dan sebagai makhluk sosial. Karakter tidak hanya tercermin dari perbuatan baik seseorang, tetapi juga dari pola pikir dan perilaku keseluruhan yang mencerminkan kualitas moral, seperti keberanian, ketabahan, integritas, dan kesetiaan. Individu yang memiliki karakter yang baik akan menjadi sumber daya yang handal, cerdas, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan ini melibatkan pengembangan potensi siswa dalam aspek spiritual, sosial, dan intelektual untuk menghasilkan individu yang memiliki kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan, karakter dapat dibentuk melalui pengajaran yang disertai dengan teladan dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga, masyarakat, dan media sosial dalam membentuk perilaku individu. Media sosial kini memiliki peran besar dalam mempengaruhi karakter, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk bersama-sama mengarahkan siswa agar dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak dan menghindari pengaruh buruk yang dapat merusak karakter.

Selain itu, terdapat lima nilai karakter utama yang perlu diutamakan dalam pendidikan karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai ini merupakan dasar yang mendukung pembentukan karakter yang seimbang antara aspek moral, sosial, dan intelektual. Setiap nilai memiliki peran penting dalam mengarahkan individu menjadi pribadi yang lebih baik, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka.

Terakhir, untuk mengembangkan karakter yang baik di era Society 5.0, diperlukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari dan program yang terstruktur. Strategi seperti memberikan teladan, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pembentukan karakter, sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang efektif. Dengan upaya bersama ini, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### B. Ucapan Terimakasih

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel berjudul "*Membangun Karakter Melalui Pendidikan*" ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung proses penulisan artikel ini. Terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi serta dukungan moral selama proses ini.

Saya menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan. Maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari makalah yang telah kami susun ini. Akhir kata, semoga artikel ini dapat menjadi bahan refleksi dan motivasi bagi semua pembaca untuk terus berkontribusi dalam membangun karakter bangsa melalui pendidikan.

### C. Referensi

- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumurudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masrurroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79-87.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.
- Ihsan, W. N., Putri, A. A., Prastika, I. Y., Nababan, S. L., Patunnisa, T., & Kurniawan, F. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti Sejak Dini untuk Membangun Generasi Bangsa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1817-1821.
- Kamaruddin, I., Sujarot, S., Septiani, V., Handayani, E. S., Muhammadong, M., & Kesek, M. N. (2023). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16460-16465.
- Kosim, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter di era industri 4.0: Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88-107.
- Marlina, E., Azzahra, S., & Dewi, R. S. (2024). Strategi Efektif Menanamkan Nilai Kejujuran pada Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 326-330.
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44-53.
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 288-297.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29-43.
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202.
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61-71.
- Santika, T. (2018). Peran keluarga, guru dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak usia dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(2), 77-85.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Supriati, A. (2021). Eksistensi pendidikan kewarganegaraan dalam memperkokoh karakter generasi muda di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43-49.

- Wahono, M. (2018). Pendidikan karakter: Suatu kebutuhan bagi mahasiswa di era milenial. *Integralistik*, 29(2), 145-151.
- Wulandari, T. A. (2018). *Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di Mi Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal On Education*, 5(4), 12401-12411.
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278.